

PENGEMBANGAN MEDIA *WEBSITE* WE PEKA (*WEBSITE* PENINGKATAN EFIKASI KARIER) UNTUK SISWA SMA

Rizky Selsyah Billah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: rizky.22051@mhs.unesa.ac.id

Najlatun Naqiyah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: najlatunnaqiyah@unesa.ac.id

Abstrak

Meskipun pengambilan keputusan karier bagi siswa akan dipengaruhi banyak hal di masa yang akan datang, bagi siswa SMA untuk memiliki pemahaman serta keyakinan dalam diri mengenai keterampilan pengambilan keputusan karier. Pemberian layanan bimbingan dan konseling karier melatih keterampilan siswa dalam penyelesaian tugas dan tantangan dalam pengambilan keputusan karier. Namun, beberapa sekolah SMA terkadang tidak terdapat jam layanan bimbingan konseling, yang menyebabkan layanan bimbingan konseling tidak terprogram dengan baik dan lebih bersifat insidental, tentu saja ini menyebabkan fungsi preventif dan pengembangan diri siswa menjadi tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media bimbingan konseling yang interaktif berbasis teori *career self-efficacy* yang dapat digunakan kapan saja dimana saja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE. Penelitian pengembangan yang dilakukan akan melalui prosedur ADDIE yang diawali dengan proses analisis lingkungan sekolah dan analisis kebutuhan calon pengguna, mendesain rancangan produk, melakukan tahap pengembangan produk serta penilaian uji coba oleh para ahli materi, ahli media serta calon pengguna, melaksanakan implementasi produk dan yang terakhir evaluasi. Penelitian ini menghasilkan media *website* efikasi karier yang telah teruji kelayakannya oleh para ahli di bidang bimbingan konseling serta praktis dalam meningkatkan efikasi karier siswa.

Kata Kunci: Pengembangan media, Website, Efikasi karier.

Abstract

Although career decision-making for students will be influenced by many factors in the future, high school students need to have an understanding and confidence in their career decision-making skills. Career guidance and counseling services train students' skills in completing tasks and challenges in career decision-making. However, some high schools sometimes do not have counseling service hours, which causes counseling services to be poorly programmed and more incidental in nature, thus preventing students from maximizing their preventive and self-development functions. This study aims to develop an interactive counseling media based on the Career Self-Efficacy theory that can be used anytime and anywhere. This study uses the R&D (Research and Development) research method with the ADDIE development model. The development research will go through the ADDIE procedure, starting with the process of analyzing the school environment and the needs of potential users, designing the product, developing the product, and conducting trial assessments by subject matter experts, media experts, and potential users, implementing the product, and finally evaluating it. This research produced a career efficacy website that has been tested for feasibility by experts in the field of counseling and is practical in improving students' career efficacy.

Keywords: Media development, Website, Career efficacy

PENDAHULUAN

Pada tingkat pendidikan SMA peran transisional akan lebih signifikan dalam mematangkan potensi yang dimiliki seorang siswa. Pada fase ini, siswa tidak sekedar mendapatkan pengetahuan dasar keilmuan, tetapi juga mulai memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai bidang ilmu, menyelami potensi atau kemampuan masing-masing, serta menyadari tujuan masa depan mereka, termasuk opsi karir yang akan diambil. Pada pendidikan tingkat SMA memegang peran sebagai

jembatan dalam memfokuskan diri untuk merencanakan jenjang karier yang akan siswa tempuh kedepannya secara matang. Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan formal SMA sederajat dapat memilih jenjang karier kearah melanjutkan ke pendidikan tinggi atau memilih untuk terjun bekerja. Bagi siswa yang memilih melanjutkan ke pendidikan tinggi mereka akan dihadapkan oleh pemilihan jurusan yang harus sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa masing-masing (Said dkk, 2021). Dalam memilih tujuan karier, seorang siswa

perlu mengenali dan mengembangkan potensi serta keterampilan diri terlebih dahulu agar dapat mencapai kematangan karier yang sempurna. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan karier siswa SMA perlu dirancang sebaik mungkin, agar mereka tidak mengalami kebingungan dalam pemilihan karier setelah lulus (Permana dkk, 2023).

Berikut merupakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi perencanaan karier menurut (Winkel dalam Dewi, 2021) antara lain: (1) faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri, (2) faktor yang berasal dari lingkungan sosial keluarga, (3) faktor yang berasal dari lingkungan sosial masyarakat. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh kepada perencanaan karier siswa seperti, faktor yang berasal dari dalam diri siswa dimana faktor tersebut mencakup aspek kemampuan kecerdasan, bakat serta potensi yang dimiliki. Kehidupan sosial keluarga yang dimana seharusnya memberikan dukungan serta sebagai wujud tanggung jawab, orang tua menyerahkan anak mereka kepada institusi pendidikan yang berkualitas dengan harapan agar anak tersebut dapat tumbuh dengan baik dan berkualitas pula, sehingga mampu berkompetisi secara efektif di dunia kerja (Lestari dan Sa'adah, 2021).

Pertumbuhan usia remaja mendorong siswa untuk mempunyai *purpose of life* menuju fase dewasa. Dimana fase remaja dapat dilihat sebagai fase dimana pencarian jati diri, saat dimana seseorang mulai mencari arti dan tujuan dalam hidupnya. Masa pertumbuhan tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui perencanaan dan pengambilan keputusan tujuan karier untuk masa depan (Rosyid, 2022). Proses ini bukan hanya tentang mengenali diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan pengambilan keputusan-keputusan penting yang harus diambil, seperti mengenai pendidikan, karier, dan hubungan sosial (Sinaga dkk, 2025). Menurut teori pemilihan karier menurut (Ginzberg dalam Mazwar dan Sabarrudin, 2024) pada usia siswa yang sedang menjalani pendidikan tingkat menengah, yaitu rentan usia antara 11-18 tahun berada pada tahap eksplorasi sub tentatif, dimana pada fase ini siswa seharusnya sudah mampu mempertimbangkan antara minat bakat, kemampuan dan kebutuhan diri, menilai karier yang akan mereka tuju tidak bernilai bagi dirinya sendiri melainkan juga kepada masyarakat. Namun, realitanya banyak siswa yang belum mencapai tahap eksplorasi karier dengan baik (Batubara dan Sanimah, 2020).

Dalam mempertimbangkan pilihan karier, siswa dapat berdiskusi dengan guru BK, dimana lewat layanan bimbingan dan konseling karier dapat dipercaya mampu membantu siswa memecahkan masalah karier dan membantu mereka menemukan karier yang selaras dengan potensi diri mereka. Melalui peningkatan

pemberian layanan bimbingan dan konseling karier oleh guru BK untuk persiapan perencanaan karier siswa di masa depan, yang dirancang jauh-jauh hari disertai pemberian motivasi kuat akan menghasilkan kematangan karier yang sempurna. Tidak terlaksananya kegiatan bimbingan konseling karier dengan optimal dapat mengakibatkan kekeliruan dalam pemilihan tujuan serta perencanaan karier siswa. Kesalahan dalam pemilihan tujuan karier oleh siswa dapat mengakibatkan siswa dapat kerugian yang mencakup aspek waktu, finansial, serta dapat mengakibatkan siswa mengalami kegagalan dalam akademiknya (Rosyid, 2022).

Seperti pada kasus yang terjadi disalah satu SMA di Sidoarjo, lewat wawancara bersama guru BK yang bertugas, pada tanggal 07 Maret 2025 terdapat beberapa faktor yang diyakini menjadikan kegiatan pemberian layanan bimbingan konseling karier di SMA mengalami hambatan. Faktor pertama yaitu kurangnya sumber daya manusia dari guru BK, dimana jumlah guru BK di SMA hanya berjumlah 2 orang yang harus berhadapan dengan ratusan siswa. Faktor kedua yaitu guru BK di SMA ini tidak memiliki jam untuk melaksanakan pemberian layanan di dalam kelas, dimana hal tersebut menjadi faktor guru BK tidak memiliki waktu maksimal dalam penyampaian beberapa materi atau informasi seperti halnya melakukan pelayanan bimbingan konseling karier terhadap siswa. Dimana tidak tersedianya media alternatif yang digunakan guru BK dalam membantu pemberian layanan bimbingan konseling karier sebagai pengganti tidak tersedianya jam masuk kelas untuk guru BK.

Efikasi diri sendiri biasa dikaitkan dengan keyakinan seseorang dibandingkan dengan bakat yang dimiliki seseorang (Maryam dkk, 2023). Maka dari itu, ketika terdapat siswa yang mengalami efikasi karier yang rendah hal tersebut harus mendapat perhatian khusus bagi guru BK dan juga tenaga pendidik. Melihat dari data hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwasannya *self-efficacy* merupakan keterampilan yang dapat mempengaruhi aspek karier siswa (Hackett dalam Bandura, dalam Setyaputri dkk, 2024).

Efikasi diri yang berhubungan dengan bidang karier dapat juga disebut dengan *career self-efficacy*. *Career self-efficacy* sendiri dapat diartikan dengan keyakinan pada kemampuan diri seorang individu dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan mencapai kesuksesan di bidang karier (Brusokas dan Malinauskas dalam Setyaputri dkk, 2024). *Self-efficacy* atau yang biasa disebut dengan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan sebuah keterampilan yang penting untuk diembangkan oleh individu. Individu dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki tingkat perasaan sejahtera atau perasaan puas terhadap kehidupannya (Bandura dalam Mufidah dkk, 2023). Berbanding terbalik ketika

seorang individu dengan tingkat *self-efficacy* yang rendah akan membuat seorang individu memiliki peningkatan ketakutan dan mengembangkan rasa ketidakmampuan untuk berhadapan dengan sebuah pilihan yang terdapat risiko (Husna dkk, 2023).

Rendahnya efikasi karier yang dialami oleh siswa ini biasanya berkaitan dengan kebimbangan terhadap pemilihan universitas yang cocok dengan mereka, pemilihan program studi yang sesuai dengan mereka, serta dimana keadaan siswa yang sudah menetapkan pemilihan kariernya dengan matang namun harus bertentangan dengan izin orang tua dan juga keadaan perekonomian keluarga (Setyaputri dkk, 2024). Pernyataan tersebut sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyatakan persentase Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi tahun 2023 naik mencapai 40% dibandingkan dengan tahun 2018, salah satu faktor dari kenaikan angka tersebut adalah kurangnya pemahaman siswa dalam memilih jenjang karier lanjutannya, hal ini didukung dengan data oleh *Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF)* yaitu sebanyak 92% siswa SMA mengalami kebingungan mengenai pemilihan karier kedepannya (Universitas Pertamina, 2024).

Berdasarkan data tersebut menggambarkan bahwa keterampilan pengambilan keputusan karier siswa merupakan hal yang penting. Meskipun pengambilan keputusan karier siswa akan selalu dapat berubah karena dipengaruhi banyak hal di kemudian hari, namun penting bagi guru BK untuk dapat membentuk keterampilan siswa dalam mengambil keputusan karier tersebut. Guru BK memegang peran penting dalam mengembangkan keterampilan dan membantu memecahkan permasalahan bidang karier siswa. Namun, beberapa sekolah SMA terkadang tidak terdapat jam masuk kelas, yang menyebabkan pelayanan guru tidak terprogram dengan baik dan lebih bersifat insidental, hal ini tentu saja menyebabkan fungsi preventif dan pengembangan diri siswa menjadi tidak maksimal. Terlihat dimana penelitian ini difokuskan pada bagaimana dampak dari tidak terprogramnya layanan bimbingan dan konseling dalam mempengaruhi keterampilan pengambilan keputusan karier siswa.

Maka penelitian yang akan dilakukan ini penting untuk diwujudkan agar dapat membantu guru BK SMA di Sidoarjo dalam penyampaian layanan bimbingan konseling karier melalui pengembangan media yang interaktif dan inovatif guna menunjang keberlangsungan hubungan guru BK dengan siswa. Layanan bimbingan dan konseling dapat dinilai berhasil atau tidaknya juga bergantung dengan ikut andilnya media dalam proses pemberian layanan tersebut (Setyaputri dkk, 2024). Pelaksanaan layanan bimbingan konseling melalui media

dapat memberikan bantuan terhadap guru BK dalam penyampaian materi secara menarik, melalui media layanan guru BK juga bisa menjangkau siswa lebih cepat dan menyeluruh (POP BK, 2016). Dimana dengan pengembangan media yang cocok dengan fenomena tersebut adalah mengembangkan media berbasis *interactive web-based*, dikarenakan media jenis ini mudah dalam penggunaannya dan dapat diakses kapan saja, dimana saja, bersama siapa saja serta mereka bisa belajar memaksimalkan potensi yang dimiliki (Fahyuni dkk, 2020).

Sesuai dengan pendapat dari (Putri dkk, 2020) yang mengatakan bahwa sebuah media dikategorikan efisien jika penggunaannya tepat dan mudah serta media tersebut juga harus menghemat waktu serta ruang. Melalui *website* siswa dapat mengakses beraneka ragam fitur interaktif yang disajikan dengan tampilan yang unik dan inovatif, hal ini tentunya akan mendorong minat belajar siswa (Tumanggor dkk, 2019). Hasil penelitian oleh (Kurniawan, 2020) juga mendapatkan hasil bahwasannya penggunaan media *website* dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling sangat membantu kinerja guru BK. Media interaktif juga menawarkan pengalaman yang lebih menarik dan dinamis bagi siswa dalam mengikuti layanan BK, karena siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan materi layanan (Sucipto dkk, 2024). (McGraw dalam Sulaeha dkk, 2024) berpendapat bahwa isi dari media *website* yang baik akan menyediakan solusi dari kebutuhan siswa melalui media online. Penyampaian media dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan membantu penyelesaian masalah yang dialami siswa. Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah media yang layak sebagai sarana layanan bimbingan konseling yang interaktif berbasis teori *career self-efficacy* yang dapat digunakan kapan saja dimana saja.

KAJIAN PUSTAKA

Career Self-Efficacy

(Betz dan Taylor, 1983) mendeskripsikan bahwa *self-efficacy* karier merupakan bentuk keyakinan diri dan pemahaman individu terhadap aktivitas yang berkaitan dengan membuat pilihan dan menyesuaikan pilihan karier.

(Habsy dan Suryoningsih (2022) berpendapat bahwa *self-efficacy* karir merupakan suatu keyakinan yang dimiliki individu mengenai kemampuan dirinya dalam melaksanakan sebuah tugas.

(Brusokas dan Malinauskas dalam Setyaputri dkk, 2024) *self-efficacy* karier sendiri dapat diartikan dengan keyakinan pada kemampuan diri seorang individu dalam mengambil keputusan terkait dengan kegiatan mencapai kesuksesan di bidang karier.

Dapat disimpulkan bahwasannya *self-efficacy* karier dapat diartikan sebagai keyakinan seseorang terhadap pengambilan keputusan karier sesuai potensi diri mereka hingga mampu yakin dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan bidang kariernya.

Multiple Intelligence

(Gardner dalam Amelia dkk, 2022) menjelaskan bahwa *Multiple Intelligence* adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam hidup, kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu dipecahkan, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau melakukan tindakan yang berguna dalam kehidupan.

(Fleetham dalam Yaumi dan Ibrahim, 2013) berpendapat bahwa *Multiple Intelligence* merupakan keberagaman keterampilan serta bakat yang dimiliki oleh siswa dalam menuntaskan berbagai tugas dalam pembelajaran.

(Minasadiyah dkk, 2023) berpendapat bahwa *Multiple Intelligence* merupakan tingkat berpikir kritis seseorang dalam penyelesaian tugas yang harus dihadapi.

Dapat disimpulkan bahwa definisi dari *Multiple Intelligence* merupakan keberagaman kemampuan berpikir kritis individu dalam menyelesaikan sebuah masalah.

Chaos Theory of Career

(Bright dan Pryor dalam Schlesinger dkk, 2022) mengemukakan bahwa *chaos theory of career* merupakan sebuah teori yang berfokus pada tindakan dan memberikan sebuah kerangka yang menyeluruh, yang menekankan pada pengembangan karier serta proses pengambilan keputusan untuk setiap individu. Mitchell, Levin, & Krumboltz mengatakan beberapa ahli teori telah mengemukakan bahwasannya terdapat hubungan antara kepribadian individu dengan peristiwa kebetulan dalam proses perencanaan karier. Dalam munculnya peristiwa kebetulan juga membutuhkan eksplorasi lebih lanjut, apalagi dalam kondisi dimana individu harus menentukan tujuan karier mereka (Bright, dkk, 2005). (Bright dkk, 2005) keterlibatan individu dalam pengambilan keputusan karier dikatakan memiliki keterlibatan dengan konstruk kepribadian lokus kendali, dimana individu yang memiliki lokus kendali internal cenderung memilih pekerjaan berdasarkan pengaruh intrinsik (misalnya, minat dan kemampuan) sedangkan individu dengan lokus kendali eksternal lebih cenderung menunjukkan bahwa kesempatan dan keberuntungan mempengaruhi preferensi karier mereka.

Pengembangan Media

Sutirman (2013) menjabarkan bahwasanya definisi dari pengembangan media merupakan suatu prosedur yang dilakukan guna melahirkan sebuah media pembelajaran yang didasari teori pengembangan yang sudah ada.

Sedangkan Shoffa dkk. (2023) pengembangan media merupakan proses menghasilkan sebuah media yang bermanfaat dalam proses pembelajaran dimana pengembangannya didasari dengan teori yang ada sehingga siswa dapat termotivasi dalam memahami materi dalam kegiatan belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwasannya pengembangan media merupakan prosedur yang terukur dan terencana diperlukan untuk membuat, meningkatkan, serta memaksimalkan suatu media yang digunakan ketika dalam proses belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau R&D (*Research and Development*). (Sugiyono, 2023) penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang terstruktur mengenai pembuatan rancangan produk, mengembangkan produk sesuai rancangan, hingga menilai kinerja produk yang telah dikembangkan. Penelitian R&D ini menggunakan model pengembangan yang dinamakan model ADDIE. Ridha menjelaskan bahwasannya proses pengembangan melalui model ADDIE membuat proses kerangka kerja yang sesuai untuk hal yang kompleks menjadi mudah, sehingga pengembangan model ADDIE dinilai bermanfaat untuk pengembangan produk bahan ajar (Fadhila dkk, 2022).

Produk yang akan dihasilkan pada penelitian kali ini berupa media *website* yang didesain sebagai media bantu pelaksanaan tanggung jawab guru BK dalam pemberian layanan bimbingan konseling mengenai aspek karier siswa tingkat SMA. Tahapan pengembangan produk pada penelitian berjudul "Pengembangan Media *Website* WE PEKA (*Website* Peningkatan Efikasi Karier) Untuk Siswa SMA" akan disesuaikan dengan struktur proses pengembangan model ADDIE, Berikut tahapan model ADDIE: (1) *Analysis* (Analisis), (2) *Design* (Desain), (3) *Development* (Pengembangan), (4) *Implementation* (Implementasi), (5) *Evaluation* (Evaluasi).

Sumber data yang mendukung penelitian ini berasal dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati lingkungan sekolah, informasi yang diberikan oleh siswa serta guru BK lewat wawancara, penelusuran kesenjangan kinerja dengan melakukan tinjauan literatur serta menyebarkan angket *need assessment* untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam media yang akan dikembangkan.

Data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis terlebih dahulu. Tujuan dari analisis data merupakan untuk menggambarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif ini diperoleh dari hasil penilaian evaluasi

formatif produk yang dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna praktisi. Mustaji mengungkapkan skala likert digunakan untuk analisis kesesuaian angket (Islamadina dan Winingsih, 2022), sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka presentasi
 $\sum x$ = Jumlah nilai jawaban responden
 $\sum xi$ = Jumlah nilai ideal

Berdasarkan rumus skala likert di atas akan dihasilkan data kriteria kelayakan produk yang dikembangkan, berikut skala penilaian evaluasi formatif produk:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Evaluasi Formatif

Presentase Kelayakan	Kriteria Kelayakan	Keterangan
81% - 100%	Sangat Sesuai	Tidak Revisi
66% - 80%	Sesuai	Tidak Revisi
65% - 56%	Kurang Sesuai	Revisi
0% - 55%	Tidak Sesuai	Revisi

Data kualitatif ini didapat dari angket penilaian yang disebarkan pada subjek uji coba produk yaitu ahli materi, ahli media serta calon pengguna praktisi. (Tribuana dan Purwoko, 2023) berasal dari masukan dan saran yang diberikan oleh para ahli materi, pakar media, calon pengguna seperti guru BK, serta calon pengguna siswa, akan dilakukan perbaikan pada produk yang telah dikembangkan.

HASIL

Hasil dari penelitian dengan judul “Pengembangan Media *Website* WE PEKA (*Website* Peningkatan Efikasi Karier) Untuk Siswa SMA” akan berupa media bantu berbasis *website* yang lebih inovatif dan juga interaktif. Pengembangan produk berbasis *website* pengembangan ini menerapkan model ADDIE. Proses pembuatan produk *website* akan diuraikan secara lebih detail sesuai dengan model pengembangan ADDIE di bawah ini:

Analisis (Analisis)

Pada tahap ini peneliti menggali data dengan melakukan observasi, tinjauan literatur, wawancara serta penyebaran angket *need asesment*. Pengumpulan informasi ini bertujuan sebagai dasar untuk mengembangkan produk yang sedang diteliti, sehingga dapat menciptakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru bimbingan konseling. Selama periode observasi, peneliti mendapati adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di SMA. Guru BK di SMA yang hanya terdiri dari dua sumber daya manusia saja dan belum memiliki jam masuk kelas

untuk melakukan layanan. Hal ini tidak sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 25 Tahun 2024 merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 15 Tahun 2018, yang berkaitan dengan pemenuhan beban kerja bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Dalam pasal empat ayat empat, dinyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling wajib membimbing minimal lima kelompok belajar setiap tahunnya.

Peneliti melanjutkan proses pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara yang lebih mendalam dengan dua guru BK. Dari wawancara yang dilakukan, beberapa informasi tambahan diperoleh yang memberikan pemahaman tentang layanan BK di bidang karier disekolah. Di salah satu SMA, guru BK memberikan layanan konseling karier kepada siswa kelas XII yang sedang berada pada tahap memilih tujuan karier selanjutnya. Namun, seringkali ada di antara mereka yang masih merasa bingung dalam membuat keputusan mengenai karier. Guru BK dapat menggambarkan dalam rasio satu kelas bisa terdapat 10 hingga lebih siswa yang masih mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karier. Dari wawancara juga didapati bahwa guru BK memang sangat terkendala dalam jumlah SDM dan mengatur waktu dalam pemberian layanan karier.

Dalam tahap analisis metode ADDIE penulis harus melakukan analisis terhadap beberapa hal berikut:

a. Memvalidasi Kesenjangan Kinerja

Dari proses penggalian data didapati kesenjangan kinerja dimana guru BK yang seharusnya memiliki jam masuk kelas, namun dikarenakan terkendalanya satu dan lain hal membuat tidak tersedianya jam masuk kelas bagi guru BK, sedangkan masih belum tersedia teknologi alternatif untuk menutup kesenjangan kinerja ini.

b. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari studi ini adalah untuk menciptakan media alternatif yang dapat membantu guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan. tidak terbatas akan ruang dan waktu guna menutup kesenjangan kinerja yang ada.

c. Menganalisis Siswa

Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok siswa tertentu saja, pada penelitian kali ini siswa yang terpilih adalah siswa kelas XI dengan usia rata-rata 16-17 tahun dengan jumlah siswa 138 orang yang belum mendapatkan pengalaman pemberian layanan bimbingan dan konseling karier mengenai efikasi karier.

d. Mendata Sumber Daya yang Tersedia

Sumber daya yang tersedia saat ini merupakan sumber daya manusia (guru BK) yang akan menjadi fasilitator dalam penggunaan produk yang

dikembangkan. Jumlah guru BK terdiri dari dua orang dengan pengalaman penggunaan *website* yang baik, karena selama ini beberapa kegiatan disekolah melibatkan media *website* sebagai media yang membantu kelangsungan proses administrasi.

e. Merekomendasikan Sistem Potensial

Tujuan untuk menilai berbagai metode pengajaran yang akan dilakukan berupa pertemuan tatap muka untuk penjelasan awal penggunaan media serta pemberi layanan berbasis internet.

f. Menyusun Rencana Manajemen Pengembangan Produk

Membuat laporan ringkasan mengenai hasil analisis awal.

Dalam proses analisis awal ini telah disetujui oleh guru BK untuk peneliti mengembangkan sebuah media berbasis *website* yang mengangkat teori efikasi karier untuk membantu siswa, sehingga belum terdapat revisi dalam evaluasi formatif pada tahap analisis.

Design (Desain)

Pada tahap desain akan dilakukan perencanaan isi konten hingga keseluruhan desain yang akan dikembangkan (Ghani dalam Fadhila dkk, 2022). Dari hasil analisis awal dibutuhkan sebuah media yang bisa dijangkau di mana saja dan kapan saja. Berikut proses perencanaan desain media:

a. Melakukan Inventarisasi Tugas

Media dikembangkan berlandaskan teori *career self-efficacy* oleh Taylor dan Betz. Dimana pengembangan media *website* akan dirancang dengan fokus pengenalan terhadap teori *career self-efficacy* serta menyesuaikan lima dimensi pada *career self-efficacy*. Produk akhir yang akan dihasilkan peneliti berupa *website* dan buku panduan penggunaan *website*.

b. Menghasilkan Strategi Pengujian

Instrumen yang dipakai untuk penilaian uji evaluasi formatif produk adalah mengembangkan item pernyataan dari instrumen penilaian kelayakan produk. Penilaian evaluasi formatif produk akan dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna praktisi

Dalam kegiatan perancangan produk ini, persetujuan telah diberikan oleh guru BK untuk peneliti mengembangkan sebuah media berbasis *website* yang mengangkat teori efikasi karier untuk membantu siswa, sehingga masih belum terdapat revisi evaluasi formatif pada tahap desain.

Development (Pengembangan)

Setelah proses perancangan desain produk telah disetujui, peneliti akan melanjutkan kepada tahapan pengembangan produk. Berikut tahapan pengembangan media:

a. Menghasilkan Konten

Peneliti mengembangkan *prototype website* dengan bantuan ahli. Ketika *prototype website* sudah siap, peneliti akan melanjutkan pengembangan media dengan memasukkan materi-materi serta tes yang sudah dirancang pada tahap desain sebelumnya.

b. Pengembangan Buku Pedoman

Sebagai buku panduan yang terstruktur, buku panduan ini dikembangkan bertujuan untuk menyediakan petunjuk tata cara penggunaan media secara lengkap. Dengan tersedianya buku panduan baru untuk guru BK serta siswa dapat lebih mudah dalam mengakses serta menjelajahi fitur yang tersedia dalam media.

c. Melakukan Evaluasi dan Revisi Formatif

Tujuan evaluasi formatif adalah untuk menilai seberapa efektif sumber belajar yang sedang dibuat dan untuk menemukan bagian yang perlu diperbaiki. Evaluasi formatif dilakukan dengan memperbaiki bagian yang diberi masukan dan saran dari berbagai pihak seperti ahli materi, ahli media, dan calon pengguna praktisi. Berdasarkan hasil data kuantitatif dari para ahli diperoleh nilai rata-rata 94% pada aspek kegunaan, 94% pada aspek kelayakan, 89% pada aspek ketepatan, serta 97% pada aspek kepatutan yang dimana penilaian tersebut menandakan media yang dikembangkan dinilai layak untuk digunakan. Berdasarkan hasil data kualitatif oleh ahli materi didapati saran berupa (1) pada keterangan tes dapat ditambahkan deskripsi jumlah soal serta perkiraan waktu pengerjaan, (2) pada jenis pekerjaan rekomendasi mungkin bisa ditambahkan jobdesk, kalau bisa dibentuk tabel. Selanjutnya data kualitatif oleh ahli media didapati saran berupa (1) perlu adanya tambahan fitur keamanan pada *website* agar siswa atau sembarang orang tidak bisa *log-in* ke akun khusus guru BK. Serta data kualitatif oleh calon pengguna praktisi didapati saran berupa (1) perlu adanya tambahan orientasi kerja dari beberapa jurusan sesuai kebutuhan dunia kerja terbaru.

Pada fase ini, peneliti akan melakukan perbaikan sebagai evaluasi formatif produk. Tujuannya adalah untuk menangani kekurangan yang ada berdasarkan masukan dari para ahli dan calon pengguna. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk meningkatkan kualitas produk.

Implementation (Implementasi)

Setelah proses pengembangan serta penilaian evaluasi formatif terhadap kualitas produk yang telah dikembangkan serta melakukan revisi seperti yang sudah disarankan, peneliti akan memasuki tahap implementasi.

Langkah umum yang berkaitan dengan tahap Pelaksanaan adalah sebagai berikut:

a. Mempersiapkan guru BK

Pelaksanaan persiapan untuk guru BK dilakukan dengan pengenalan terhadap media yang dikembangkan serta menjelaskan fitur yang terdapat pada media. Pada tahap ini guru BK akan meninjau materi serta mencoba mengoperasikan media melalui bantuan buku panduan yang sudah tersedia.

b. Mempersiapkan Siswa

Pelaksanaan persiapan siswa dilakukan dengan pengenalan media serta menjelaskan fitur yang terdapat pada media. Tujuan dari mempersiapkan siswa untuk mengidentifikasi serta mempersiapkan agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar dan berinteraksi dengan sumber pembelajaran yang baru. Meskipun siswa sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam suatu bidang, mereka perlu dipersiapkan untuk berinteraksi dengan pembelajaran agar mendapatkan pengalaman belajar lebih berarti.

Pada proses implementasi yang dirancang oleh peneliti bahwasannya layanan bimbingan dan konseling yang menggunakan media ini bisa diselesaikan dalam satu pertemuan tatap muka, ternyata saat implementasi melebihi waktu yang ditentukan. Evaluasi formatif pada tahap implementasi ini terletak pada penyesuaian ulang strategi layanan BK karier selama menggunakan media dapat disesuaikan dengan ketersediaan guru BK serta siswa.

Evaluation (Evaluasi)

Pada tahap akhir pengembangan media dengan model ADDIE merupakan tahap evaluasi sumatif. Berikut prosedur yang terkait dengan tahap evaluasi sumatif:

a. Menentukan Kriteria Evaluasi

Evaluasi dalam proses ADDIE berfokus pada pengukuran kemampuan siswa. Dalam proses ADDIE tahap evaluasi sumatif pada penelitian kali ini akan mengukur segi pembelajaran dimana peneliti akan mengukur peningkatan pengetahuan atau kemampuan yang dihasilkan dari proses pemberian layanan menggunakan produk yang telah dikembangkan.

b. Memilih Alat Evaluasi

Ada berbagai alat untuk melakukan evaluasi. Alat yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah skala likert.

c. Melakukan Evaluasi

Proses pertama dalam kegiatan evaluasi kepada siswa dilakukan dengan pengerjaan angket skala CDMSE (*Career Decision Making Self-Efficacy*) oleh siswa sebelum menggunakan fitur di media.

Lalu dilanjutkan dengan siswa mencoba berbagai fitur yang sudah disediakan pada media WE PEKA. Setelah siswa mendapatkan pengalaman dalam menggunakan media, tahap selanjutnya peneliti memberikan angket skala CDMSE kembali untuk mengukur dampak dari penggunaan media kepada siswa. Penentuan kategori tingkat tinggi, sedang dan rendah menggunakan perhitungan rumus Mean Ideal (Mi) dan Standart Deviasi Ideal (SDi) yang sudah terprogram dalam media. Berikut rentang skor dan kategori skala CDMSE, antara lain:

Tabel 2. Kategori

Rentang Skor	Kategorisasi
20 – 40	Rendah
41 – 60	Sedang
61 – 80	Tinggi

Dari hasil pengerjaan skala CDMSE sesudah penggunaan media didapati nilai rata-rata sebesar 68 yang menunjukkan angka lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai pengerjaan skala CDMSE sebelum penggunaan media yaitu 61. Dengan demikian, terdapat dampak positif penggunaan media dalam meningkatkan efikasi karier siswa.

Evaluasi sumatif menunjukkan bahwasannya siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam efikasi kariernya melalui pengerjaan tes efikasi karier. Maka dapat dikatakan pihak klien puas atas kinerja produk yang telah dikembangkan, hal ini menandakan produk yang dikembangkan telah sesuai dan berhasil melalui model pengembangan ADDIE.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dijelaskan secara mendetail sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media WE PEKA (*website* peningkatan efikasi karier) untuk siswa SMA dikembangkan untuk mendukung guru BK di SMA dalam memberikan layanan BK karier meskipun terdapat kendala terkait ruang dan waktu. Media WE PEKA dikembangkan berangkat dari permasalahan yang sering dialami siswa SMA dalam proses pemilihan karier. Permasalahan yang sering dirasakan siswa SMA berupa siswa kurang bisa mencocokkan antara potensi diri dengan program studi yang tersedia serta siswa kurang memiliki informasi yang beragam mengenai informasi karier dalam melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi (Mudhar dalam Mosleh dan Hariastuti, 2024).

Pengembangan media dilakukan karena terdapat celah dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadikan media ini memiliki keunggulan dibandingkan beberapa media efikasi karier sebagai penunjang pengambilan keputusan karier siswa. Oleh karena itu, peneliti

mengembangkan media WE PEKA (*Website* Peningkatan Efikasi Karier) sebagai usaha menyediakan media yang menutup celah dari penelitian terdahulu dengan tetap menyesuaikan kebutuhan siswa. Pada media terdapat penjelasan menyeluruh mengenai materi efikasi karier serta tersedia alat ukur yang akan memberikan informasi seberapa yakin siswa dalam pengambilan keputusan kariernya. Lalu tersedia strategi peningkatan efikasi karier siswa dengan mengangkat setiap topik dalam dimensi efikasi karier dengan kegiatan yang lebih interaktif agar siswa dapat terjun langsung dalam pengalaman proses pengambilan keputusan karier seperti terdapat tes penilaian diri melalui analisis kecerdasan apa yang cenderung kuat dalam diri siswa serta alat pembandingan pekerjaan atau studi lanjut bagi siswa yang mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan karier, serta menyediakan ruang chat untuk siswa melakukan konseling *online* bersama guru BK sebagai alternatif tidak tersedianya jam masuk kelas bagi guru BK.

Seperti yang diketahui bahwa sekolah SMA berperan layaknya jembatan yang akan mengantarkan siswa sekolah menengah atas menghadapi masa depan. Siswa di tingkat SMA sedang berada di fase untuk menentukan apa yang akan berpengaruh pada masa depan mereka, hal ini termasuk dalam pengambilan keputusan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau terjun ke dunia kerja. Namun, siswa sering menemui berbagai kesulitan ketika merencanakan karier mereka. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi, kurangnya bimbingan, dan kurangnya keterampilan pemahan diri pada siswa (Gunawan dkk, 2024). Hal ini tentu saja menjadi tanggung jawab guru BK yang menaungi perkembangan pribadi serta karier siswa. Ketika guru BK juga mengalami hambatan dalam pemberian layanan, maka diperlukan sebuah media alternatif yang dapat membantu keberlangsungan pelayanan bimbingan dan konseling. Adapun manfaat teknologi dalam pendidikan meliputi penggunaan berbagai aplikasi atau platform digital yang dapat membantu kegiatan layanan secara online, yang dapat dilakukan tanpa batasan tempat dan waktu (Setiawan dalam Gozali, 2020).

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan media agar dapat bermanfaat bagi keberlangsungan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMA. (Arsyad dalam Sodik dan Herdi, 2021) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam layanan karier dapat meningkatkan perencanaan dan perkembangan karier. Penyediaan informasi karier dengan menggunakan model layanan informasi karier berbasis *website* dapat membantu siswa dalam merencanakan karier (Setyawan dalam Sodik dan Herdi, 2021). Pernyataan tersebut sesuai

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurshelomita dkk, 2024) yang penelitiannya menghasilkan adanya penambahan nilai post-test pada kelompok eksperimen setelah menerima perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan media *website* sebagai sumber informasi karier tentang perencanaan karier. Pada beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan media *website* sebagai media yang membantu perencanaan karier siswa. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan sebuah media berbasis *website* sebagai alat bantu keberlangsungan layanan bimbingan konseling karier yang bertujuan untuk meningkatkan efikasi karier siswa dalam pengambilan keputusan karier dan perencanaan karier. Sebuah media dapat dianggap efektif jika mayoritas siswa menunjukkan peningkatan dalam skor skala yang diujikan setelah pemberian media dilakukan (Putro dan Japar, 2021). Pada hasil penelitian tahap *evaluation* (evaluasi) telah diuraikan hasil sebelum dan sesudah penggunaan media dalam tingkat efikasi karier siswa, dapat diketahui bahwasannya dengan penggunaan media ini siswa menunjukkan adanya peningkatan efikasi karier dari sebelum penggunaan media.

Walaupun dengan tersedianya media *website* yang membantu siswa memahami efikasi karier tanpa perlu khawatir batasan tempat dan waktu, tetap saja media alternatif tidak bisa bermanfaat dengan maksimal jika tidak didampingi oleh orang-orang profesional di bidang pendidikan. Pengambilan keputusan karier siswa juga tidak luput dari tanggung jawab setiap tenaga pendidik di sekolah, seperti perlunya peran pendamping guru wali kelas, guru mata pelajaran serta guru BK. Peran guru BK sangatlah penting dalam membantu siswa menghadapi serta mengatasi berbagai tantangan psikologis siswa yang berkaitan dengan keyakinan diri siswa. Dalam membantu siswa, guru BK juga tidak dapat berdiri sendiri, mereka harus membangun kerjasama dengan tim wali kelas serta orang tua siswa sekalipun dalam proses membantu siswa dalam pengambilan keputusan karier (Indrawati dan Fithriyana, 2025). Guru wali kelas merupakan orang tua siswa saat di lingkungan sekolah, maka dari itu guru wali kelas harus membangun hubungan yang baik dengan setiap siswanya. Peran wali kelas dalam membantu guru BK dapat berupa terbangun jalinan komunikasi yang lancar tentang permasalahan pribadi atau akademik yang dialami siswa yang pasti setiap informasi mengenai siswa akan berhubungan dengan proses karier siswa kedepannya (Passalowong dkk, 2025).

Melalui penggunaan media *website* sebagai media alternatif, guru BK yang tidak memiliki jam masuk kelas dapat memantau perkembangan siswa melalui media *website* ini. Kegiatan *monitoring* dapat dilakukan melalui pemantauan via *dashboard* khusus guru BK dalam

website. Guru BK dapat melakukan *monitoring* hasil kerja siswa yang sudah menjalankan tes serta tugas LKPD yang tersedia. Dengan memantau perkembangan skor tes serta hasil tes yang telah dilakukan oleh siswa, guru BK dapat membuat jadwal konseling intensif untuk siswa yang dirasa perlu bantuan sebagai proses tindak lanjut dari penggunaan media *website* ini. Kegiatan konseling juga dapat dilakukan melalui media *website* melalui fitur chat menyesuaikan kebutuhan dan kesediaan dari guru BK serta siswa sendiri.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini berupa produk pengembangan media berbasis *Website* WE PEKA (*Website* Peningkatan Efikasi Karier) yang menggunakan lima dimensi efikasi karier untuk menjadi acuan dalam perancangan media dengan proses pengembangan model ADDIE. Media WE PEKA juga dirancang untuk mampu meningkatkan efikasi karier siswa dengan mengangkat topik-topik penunjang dari lima dimensi efikasi karier, lima dimensi tersebut meliputi penilaian diri, informasi dan eksplorasi karier, pemilihan tujuan, perencanaan, serta pemecahan masalah. Hasil penelitian dan pengembangan berupa media WE PEKA yang berdasarkan hasil penilaian evaluasi formatif oleh ahli materi, ahli media serta calon pengguna praktisi mendapatkan kategori sangat layak atau sangat sesuai untuk digunakan siswa SMA dalam membantu meningkatkan efikasi karier. Walaupun tidak semua siswa menjadi memiliki kategori tinggi dalam efikasi karier setelah penggunaan media, namun siswa tetap memperlihatkan adanya peningkatan pada skor efikasi kariernya. Jadi media WE PEKA dapat dikatakan media yang praktis dalam meningkatkan efikasi karier siswa SMA dan sangat layak untuk digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling karier.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media penunjang bimbingan dan konseling karier berbasis *website* yang tidak hanya berisikan informasi studi lanjutan namun juga menambahkan materi atau informasi-informasi karier seputar dunia kerja. Peneliti selanjutnya juga disarankan memperbarui penggunaan teori-teori enunjang dalam media agar dapat membantu siswa dengan lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, R., Saputro, A. I., & Purwanti, E. (2022). Internalisasi Kecerdasan Iq, Eq, Sq Dan Multiple Intelligences Dalam Konsep Pendidikan Islam (Studi Pendekatan Psikologis): ID. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(02), 34-43.

Batubara, A. dan Sanimah. (2020). Problem Solving Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Self Efficacy dalam Pengambilan Keputusan Karir. *JIP, J. I. P.* ISSN : 2301-774.

Bright, J. E., Pryor, R. G., & Harpham, L. (2005). The role of chance events in career decision making. *Journal of Vocational Behavior*, 66(3), 561-576. <https://doi.org/10.4324/9780203871461>.

Bright, J. E., & Pryor, R. G. (2012). The chaos theory of careers in career education. *Journal of the National Institute for Career Education and Counseling*, 28(1), 10-20. <https://doi.org/10.20856/jnicec.2803>

Bright, J. E., Pryor, R. G., & Penniec, O. (2022). Chaos theory of careers: Standing out not fitting in. *Asia Pacific Career Development Journal*, 5(2), 2-14.

Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri Pada Masa Remaja Akhir Dalam Kematangan Karir Siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62. DOI: 10.21043/konseling.v5i1.9746.

Fadhila, N. A., Setyaningsih, N. W., Gatta, R. R., & Handziko, R. C. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Model ADDIE Pada Materi Struktur Dan Fungsi Jaringan Tumbuhan SMA Kurikulum 2013. *BIOEDUKASI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 1-8. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v13i1.5298>.

Fahyuni, E. F., Romadlon, D. A., Hadi, N., Haris, M. I., & Kholifah, N. (2020). Model Aplikasi Cybercounseling Islami Berbasis Website Meningkatkan Self-Regulated Learning. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 93-104. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.34225>.

Gozali, A. (2020). Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi pada masa psbb (pembatasan sosial berskala besar). *Coution: Journal Counseling and Education*, 1(2), 36-49. DOI: <https://doi.org/10.47453/coution.v1i2.117>.

Gunawan, G., Kosim, K., Zuhdi, M., Taufik, M., & Rahayu, S. (2024). Memberdayakan Siswa SMA Di Kecamatan Alas, Sumbawa: Strategi Bimbingan Karir untuk Menghadapi Tantangan Masa Depan. *Indonesian Journal of Education and Community Services*, 4(2), 47-54.

Habsy, B. A., & Suryoningsih, M. (2022). Konseling Kelompok Teknik Restrukturisasi Kognitif Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Karir Siswa SMK, Efektifkah?. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktik)*, 6(2), 46-51. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v6n2.p46-51>.

Husna, A. N., & Zainuddin, K. (2023). Hubungan Antara Self-Efficacy dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Negeri Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(6), 1080-1087. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2382>.

- Islamadina, A. T., & Winingsih, E. (2022). Pengembangan Booklet Career Plan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 12(6).
- Indraswati, D. I., & Fithriyana, A. (2025). Peran Guru BK Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Terhadap Pilihan Karier Di SMA Negeri 1 Kudus. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 22(1), 57-79. DOI: <https://doi.org/10.14421/hisbah.2025.221-04>.
- Konseling. (2024). Beban Kerja Guru BK Sesuai Permendikbudristek Nomor 25 Tahun 2024. Diakses pada 5 Januari 2026, dari <https://konseling.web.id/permendikbudristek-nomor-25-tahun-2024/>.
- Kurniawan, D. (2020). Pembuatan Web Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Jenjang SMP/MTs. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v4i1.24244>.
- Lestari, T. D., & Sa'adah, N. (2021). Urgensi bimbingan karier dalam meningkatkan pengetahuan karier peserta didik di MAN 1 Bandar Lampung. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(2), 119-133. <https://doi.org/10.22373/je.v7i2.11309>.
- Maryam, R., Kamalia, A. N. I., & Rizal, A. (2023). Pengembangan Panduan Layanan Pematapan Karier Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Peserta Didik Madrasah Aliyah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 6(3). <https://doi.org/10.59027/alisyraq.v6i3.418>
- Mazwar, R., & Sabarrudin, S. (2024). Proses Pemilihan Karier Menurut Ginzberg. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 752-760. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11500118>.
- Minasadiyah, P., Widiastuti, R. Y., Tyas, M. R., Masruroh, J., & Maghfirah, V. T. (2023). Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligence Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 40-52. DOI: <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2045>.
- Mosleh, I., & Hariastuti, R. T. (2024). Pengembangan Media Buku Saku Digital Perencanaan Karier Siswa SMA Berbasis Teori Holland. *Jurnal BK UNESA*, 14(3). Mufidah, E. F., Pravesti, C. A., & Farid, D. A. M. (2023). Urgensi Efikasi Diri: Tinjauan Teori Bandura. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(2), 30-35. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i2.148>.
- Nurschelomita, S., Handoyo, A. W., & Conia, P. D. D. (2024). Efektivitas Pemahaman Perencanaan Karier Melalui Layanan Informasi Karier Berbasis Website Pada Siswa SMA Kelas XI. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 5(3), 665-671. DOI: <https://doi.org/10.55583/jkip.v5i3.1079>.
- Passalowongi, A. J. A., Alam, F. A., & Taufik, T. (2025). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di Kabupaten Barru. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 801-808. DOI: <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i4.5660>.
- Permana, B., Rohaeti, E. E., & Pahlevi, R. (2023). Pengembangan Media Layanan Informasi Tentang Pemilihan Karir Berbasis Website Pada Siswa Kelas XII SMA N 1 MARGAASIH. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(4), 303-310. [10.22460.fokus.v6i2.11377](https://doi.org/10.22460/fokus.v6i2.11377).
- Putri, A. I. V., Kuswandi, D., & Susilaningih, S. (2020). Pengembangan Video Eedukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air Untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377-387. DOI: [10.17977/um038v3i42020p377](https://doi.org/10.17977/um038v3i42020p377).
- Putro, H. E., & Japar, M. (2021). Penerapan Layanan Informasi Karier Berbasis Media Interaktif Inovatif (Mii) Terhadap Keputusan Perencanaan Karier Siswa. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 6(2), 58-65.
- POP BK SMA . (2016). Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Rosyid, M. I. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Career Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Gemolong. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 6(2), 30-37. <https://doi.org/10.22460/q.v6i2p1-10.3064>.
- Said, H., Said, A. M., & Aswad, M. (2021). Career Guidance and Self-Understanding Effect to Choose Study Programs in Higher Education in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(9), 2581-2591. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.o9.225>.
- Setyaputri, N. Y., Lasan, B. B., & Permatasari, D. (2024). Pengembangan Paket Pelatihan “Ground, Understand, Revise, Use (GURU)-Karier” Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Karier Calon Konselor. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 15. Available at: <https://citeus.um.ac.id/jkbbk/vol1/iss4/15>.
- Shoffa, S., Subroto, D. E., Nasution, F. S., Astuti, W., Romadi, U., et al. (2023). *Media Pembelajaran Sumatra Barat*: CV. Avasa Pustaka.
- Sinaga, R. C., Marpaung, R. Y., Sihotang, E. L., Tarihoran, N., & Situmeang, T. O. (2025). Mencari Tujuan Hidup Pada Perjalanan Remaja Dalam PAK. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1), 336-344.
- Sodiq, D. A., & Herdi, H. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan dan kematangan karir siswa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 540-544. DOI: <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.3951>.
- Sucipto, S. D., Tanjung, R. F., Minarsi, M., Dewi, M., & Sagita, D. N. (2024). Pengembangan Media Interaktif

- Berbasis Website untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(3), 327-336. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. alfabeta. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i3.85036>.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan Ke-5. Bandung: ALFABETA.
- Sulaeha, S., Handoyo, A. W., & Prabowo, A. S. (2024). Pengembangan Media Website Career Information Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Baros. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 2(1), 1-16.
- Sutirman, M. P. (2013). *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 3(2).
- Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983b). Applications Of Self-Efficacy Theory To The Understanding And Treatment Of Career Indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22(1), 63-81. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(83\)90006-4](https://doi.org/10.1016/0001-8791(83)90006-4).
- Tumanggor, H. R., Sunawan, S., & Purwanto, E. (2019). Keefektifan Layanan Informasi Karir Berbantuan Website Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa SMA Di Kota Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 4(1), 11-17. 10.31602/jbkr.v4i1.1348.
- Tribuana, F. R., & Purwoko, B. (2023). Pengembangan Perangkat Pelatihan Mediasi Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyelesaikan Konflik Pada Siswa Di SMK Ngunut Tulungagung. *Jurnal BK UNESA*, 13(4).
- Universitas Pertamina. (2024). 92% Siswa SMA Bingung Tentukan Jurusan dan Jenjang Karir, Universitas Pertamina Gelar Open House dengan Tema Energizing Your Future. Diakses pada 24 Mei 2025, dari <https://universitaspertamina.ac.id/berita/detail/92-siswa-sma-bingung-tentukan-jurusan-dan-jenjang-karir-universitas-pertamina-gelar-open-house-dengan-tema-energizing-your-future>.
- Yaumi, M., & Ibrahim, N. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak [Multiple Intelligence-Based Learning]*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.